

TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DAN MADRASAH PASCA PANDEMI COVID-19

Transformation of School and Madrasa Education Management Post Pandemi Covid-19

Solikin

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung
solikinsholih@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the transformation of Islamic education management in schools / madrasas after the Covid-19 pandemic. In addition, this research also reveals the implementation of the transformation of Islamic education management in the fields of learning and services. Transforming digital literacy skills of teachers and students in schools / madrasas as well as barriers to opportunities in their application. The results of this study, the school / madrasa paradigm in providing learning and educational services to students by collaborating online and offline. Furthermore, the implementation also emphasizes the strengthening of character education (PPK). The difference between teacher and student digital literacy can be reduced by several alternative strategies so as to be able to have a significant impact on the learning process and services.

Keywords: educational management, digital literacy

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan transformasi manajemen pendidikan islam di sekolah/madrasah pasca pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap implementasi transformasi manajemen pendidikan islam dalam bidang pembelajaran dan layanan. Transformasi kemampuan literasi digital guru dan siswa di sekolah/madrasah serta hambatan dalam peluang dalam penerapannya. Hasil penelitian ini, paradigma sekolah/madrasah dalam memberikan pembelajaran dan layanan pendidikan kepada peserta didik dengan mengkolaborasikan daring dan luring. Selanjutnya, dalam implementasinya juga menekankan pada penguatan pendidikan karakter (PPK). Perbedaan literasi digital guru dan siswa dapat direduksi dengan beberapa alternatif strategi sehingga mampu memberikan dampak signifikan dalam proses dan layanan pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Sekolah, Madrasah, Literasi Digital

A. PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) semakin meluas di wilayah Indonesia, kondisi tersebut semakin menambah kegundahan akan pelaksanaan pendidikan di Negara Indonesia (Tatik et. al., 2021; Ibda & Laeli, 2021). Gubernur Jawa Tengah mengeluarkan surat edaran nomor 420/0005956, pada 15 Maret 2020 sebagai alternatif pencegahan, peningkatan kewaspadaan terhadap risiko penularan virus Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh besar dalam berbagai bidang di antaranya social, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Pendidikan di Indonesia juga mengalami beberapa perubahan yang saat ini kita alami dan rasakan bersama. Perubahan besar yang terjadi dan melanda kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara memaksa kita untuk meningkatkan potensi diri, agar tetap bisa bertahan dan beradaptasi dengan segala kondisi (Son et al., 2020; Ibda, 2020; Rubach et al., 2022).

Pemerintah menetapkan agar layanan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan secara online. Ketetapan Pemerintah tersebut membuat sekolah/madrasah mengkaji ulang implementasi manajemen pendidikan yang selama ini telah dilaksanakan di sekolah/madrasah tersebut (Romlah, 2016:2) manajemen pendidikan merupakan pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan susana dan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Senada dengan itu, manajemen

pendidikan menjadi proses usaha pelaksanaan kegiatan pendidikan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan secara efektif untuk mencapai tujuan (Fauzi, 2016:23; Ibda & Wijanarko, 2022).

Dihadapkan dengan kondisi pandemi covid-19, terdapat beberapa problematika dalam pengelolaan manajemen di sekolah/madrasah diantaranya dalam pengelolaan kesiswaan, guru dan tenaga kependidikan, kurikulum dan program pengajaran, sarana dan prasarana, hubungan serta layanan khusus. Begitu pentingnya manajemen pendidikan bagi keberlangsungan sekolah/madrasah, maka manajemen pendidikan perlu direkonstruksi ulang untuk menghadapi tantangan dan dinamika pendidikan tersebut. Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti memberikan gagasan transformasi manajemen pendidikan di Sekolah/Madrasah pasca pandemi Covid-19.

B. PEMBAHASAN

Masa pandemi Covid-19 menjadi periode yang sangat berat bagi sekolah/madrasah, khususnya dalam pengelolaan manajemen sekolah/madrasah. Namun, tanpa kita sadari pasti terdapat pula nilai-nilai positif yang akan kita rasakan bersama pasca pandemi Covid-19 jika sekolah/madrasah mau berbenah dan mengambil langkah strategis. Beberapa alternative strategi transformasi manajemen sekolah/madrasah dalam mengelola sekolah/madrasah di tengah pandemi Covid-19, yaitu:

1. Pengelolaan Kesiswaan

Manajemen kesiswaan diperlukan untuk mengatur segala aspek yang berkaitan dengan kesiswaan sehingga menciptakan siswa yang berkarakter baik dan unggul dalam prestasi. Untuk mewujudkannya, diperlukan layanan pendidikan yang baik dan berkualitas. Sebelum pandemic Covid-19, layanan pembelajaran yang diberikan kepada siswa rata-rata memberikan pelayanan secara klasikal, dengan teknologi yang minimal pula. Kondisi ini, tentu saja menjadi awal ketidaksiapan pendidikan kita saat masa pandemic Covid-19 (Ariska, 2015:829).

Sekolah/Madrasah mulai berbenah dalam meningkatkan layanan pembelajaran kepada siswa diantaranya dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online atau dalam jaringan (daring) (Ahmadi & Ibda, 2021). Kegiatan ini merupakan antisipasi dalam mengurangi angka penyebaran Covid-19 di lembaga pendidikan sekolah/madrasah (Republika, 2020). Berdasarkan data Kemendikbud terdapat 94 persen sekolah di Indonesia yang tidak termasuk zona hijau masih harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Proses pembelajaran daring dilaksanakan siswa secara virtual menggunakan Zoom, Youtube, Google Meet, Google *Classroom*, televisi, maupun media sosial whatsapp dan telegram (Ahmadi & Ibda, 2018; Setiadi & Ganda, 2019).

Implementasi sistem pembelajaran jarak jauh/daring tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa problematika dalam prosesnya. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini, tentunya siswa dan guru diharuskan memiliki koneksi jaringan internet yang mumpuni. Namun, terdapat daerah belum memiliki akses internet yang baik sehingga pembelajaran daring menjadi terkendala. Selain itu, siswa mendapatkan layanan pembelajaran yang belum maksimal selama pandemi Covid-19 ini berlangsung. Aspek karakter dan keterampilan juga belum bisa terfasilitasi dengan baik (Tanya et al., 2020).

Sekolah/madrasah menjadi salah satu tempat dalam proses pembentukan kemampuan dasar karakter fundamental social, emosional dan daya intelektual siswa perlu menekankan pada penguatan pendidikan karakter (PPK) (Ibda, 2017; Irawan et. al., 2019). Dalam kondisi pandemi, sekolah dapat mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran secara online dan offline (kunjungan ataupun pembelajaran klasikal dengan protokol kesehatan), sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Di samping itu sekolah/madrasah juga perlu merumuskan kembali aturan sekolah dengan kondisi seperti saat ini, agar kedisiplinan siswa juga tetap terjaga walaupun secara virtual (Ibda, 2020; Moorhouse & Wong, 2022). Sekolah juga perlu memberikan pengawasan dan pembinaan dengan bekerjasama dengan *stakeholder* agar dapat mengontrol orangtua dan siswa di lingkungan sekitar.

2. Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri memberikan dampak luar biasa yang dirasakan setiap guru dan tenaga kependidikan. Pandemi Covid-19 bukan menjadi alasan bagi guru dan tenaga pendidikan untuk tidak melaksanakan tugas utama mereka dalam memberikan layanan bidang pendidikan. Namun, terdapat guru dan tenaga kependidikan yang belum menguasai teknologi sehingga tidak maksimal dalam memberikan layanan pendidikan secara online.

Guru dan tenaga kependidikan dituntut kreatif dalam masa pandemic covid-19. Hal ini selaras dengan (Wijanarko, 2020:78). Guru dan tenaga kependidikan harus dinamis dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga mampu mengembangkan kreativitas dalam memberikan pelayanan kepada siswa (Ibda, 2017a; Notanubun, 2019). Sekolah/Madrasah dapat melakukan pelatihan dalam mendesain pembelajaran daring. Output kegiatan ini akan muncul guru kreatif yang dapat menyusun materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran online. Guru yang dapat menyajikan evaluasi menggunakan platform Google Form, Quizizz, Kahoot dan aplikasi yang lain. Guru yang mampu menjadi tutor sebaya bagi rekan sejawat, sehingga saat ada kesulitan dalam pembelajaran di sekolah/madrasah tersebut, dapat diselesaikan secara internal.

Selanjutnya bagi tenaga kependidikan dapat mengelola administrasi sekolah/madrasah secara online, sehingga dapat melaksanakan tugas utama secara virtual. Outputnya tenaga kependidikan dapat menjadi pengelola akun media social sekolah/madrasah. Segala macam informasi dapat disampaikan secara *realtime* melalui media social sekolah/madrasah tersebut. Jika mampu, sekolah/madrasah juga dapat mengelola website sehingga pusat informasi sekolah/madrasah menjadi lebih terintegrasi.

3. Pengelolaan Program Pengajaran

Penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan utama bagi guru pada masa pandemic covid-19 ini. Kondisi ini memaksa dan mempercepat guru agar memiliki kecakapan dalam teknologi pembelajaran secara digital. (Novi Kurnia, 2019:7) literasi digital guru, keluarga dan masyarakat yang berdimensi pada setiap individu dan sekelompok individu terkait aktivitas menggunakan teknologi.

Dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi dapat menunjang pembelajaran di kelas secara tidak langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Tuntutan ini membuat guru harus "*melek*" teknologi

dan memiliki kecakapan literasi digital sehingga mampu menyusun pembelajaran dan menyampaikan pembelajaran daring secara bijak, cermat dan patuh hukum.

Adapun bentuk penyusunan program pengajaran harus dimulai secara digital dengan kolaborasi perangkat pembelajaran digital seperti RPP, modul online, evaluasi pembelajaran, media pembelajaran online dan yang lainnya. Aplikasi yang digunakan dalam penyusunan program pengajaran digital diantaranya; Office 365, Google Classroom, Google Meet, Youtube, Edmodo, Kahoot, Quizizz serta yang lain, yang dikolaborasikan dengan aplikasi untuk koordinasi menggunakan whatsapp serta telegram.

4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dampak pandemi Pandemi covid-19 dalam pembelajaran daring beberapa waktu yang lalu sebenarnya sudah sangat telak sekali bagi sekolah/madrasah khususnya biaya pulsa, paket data, wifi, atau layanan pendidikan daring berbayar yang digunakan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu juga untuk pembiayaan guru dan tenaga kependidikan. Untuk sekolah swasta lebih miris lagi karena harus melakukan pembiayaan mandiri terhadap lembaga pendidikan yang mereka kelola. Tantangan inilah yang kita lihat bersama yang harus kita hadapi.

Beberapa waktu lalu (Republika, 2020) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyampaikan langkah penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dapat digunakan untuk pengelolaan sarana dan prasarana serta membeli alat penunjang kesehatan. Pernyataan ini, sebagai strategi dalam menyambut tahun ajaran baru di lembaga pendidikan. Adapun alat penunjang kesehatan yang dibutuhkan yaitu, cairan pembasmi kuman, sabun cuci tangan, masker, dan thermogun, serta alat kebersihan dan kesehatan lainnya. Selain alat penunjang kesehatan, sekolah tentu saja juga perlu mempersiapkan tempat cuci tangan yang disediakan di lembaga pendidikan tersebut.

Sekolah/madrasah harus berhubungan dengan keluarga dan masyarakat karena mereka dapat memberikan dukungan baik moral maupun finansial, keterlibatan, kepedulian akan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut (Rohiat, 2010:65). Dalam mempersiapkan sekolah/madrasah pasca pandemic covid-19, sekolah/madrasah perlu melakukan kerjasama dengan eksternal dengan pihak yang lain dengan bentuk Memorandum of Understanding (MoU) ataupun kegiatan lain. Pihak yang dilibatkan diantaranya pemerintah, alumni, lembaga *Non-Governmental Organization* (NGO) ataupun organisasi lain. Dengan kerjasama ini, sekolah/madrasah serta pihak tersebut secara timbal balik akan saling mendukung dalam fungsi dan tujuan untuk kepentingan bersama. Selain itu, terkait dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah/madrasah dapat dikembangkan dengan bantuan dan kerjasama yang mantap dengan melibatkan pihak tersebut. Namun, sekolah/madrasah jangan sampai melupakan kerjasama dengan melibatkan komite sekolah untuk tetap mendukung, membantu serta memonitor kegiatan sekolah/madrasah.

5. Pengelolaan Hubungan Serta Layanan Khusus

Sistem pembelajaran daring, mengakibatkan hubungan guru dan siswa, sekolah dengan dinas terkait banyak dilakukan secara virtual. Padahal dalam pembelajaran kita tidak boleh mengesampingkan aspek social dan keterampilan siswa. Dalam

menjalankan kegiatannya, sekolah/madrasah selalu sinergi dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), Dinas Pendidikan, Kemenag, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), LP Ma'arif, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) agar tetap satu haluan.

Adanya pandemi covid-19 membuat orang tua berperan utama dalam memonitoring perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua harus memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengawasi anak selama belajar di rumah. Orang tua wajib memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan dari anaknya tersebut. Intensitas pertemuan orangtua dan anak tersebut menimbulkan komunikasi intensif dan semakin menumbuhkan kedekatan hubungan antara orang tua dan anak. Dalam hal ini, guru senantiasa berkoordinasi secara intensif dengan orangtua siswa tentang perkembangan siswanya menggunakan perangkat media. Penggunaan perangkat media dapat dikendalikan orangtua untuk kebutuhan belajar anaknya. Peran orang tua semakin fundamental dalam melakukan pengawasan penggunaan gadget tersebut. Hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi anak dalam menggunakan teknologi yang penuh manfaat.

Guru dapat memberikan layanan khusus kepada siswanya jika kondisi memungkinkan. Dengan menggunakan protokol kesehatan, guru dapat memantau pembelajaran secara langsung dengan mendatangi siswanya ke rumah. Menganalisis ketercapaian materi yang diajarkan kepada siswa menggunakan daring, menganalisis implementasi pembelajaran dan evaluasinya. Serta memberikan tindak lanjut kepada siswanya jika memiliki kesulitan belajar, dan tak lupa menanamkan penguatan pendidikan karakter (PPK) (Ibda, 2019; Agung, 2017).

C. PENUTUP

Dari penjelasan di atas, ada beberapa simpulan. Pertama, dalam bidang pengelolaan kesiswaan sekolah/madrasah perlu mengkolaborasikan pembelajaran secara online dan offline, merumuskan kembali aturan sekolah, serta memberikan pengawasan dan pembinaan dengan bekerjasama dengan *stakeholders* agar dapat mengontrol orangtua dan siswa di lingkungan sekitar. Kedua, dalam pengelolaan guru dan tenaga kependidikan sekolah/madrasah dapat melakukan pelatihan dalam mendesain pembelajaran daring dan mengelola administrasi sekolah/madrasah. Ketiga, dalam pengelolaan program pengajaran, guru menyusun program pengajaran digital seperti RPP, modul online, evaluasi pembelajaran, media pembelajaran online serta menguasai aplikasi penyusunan program pengajaran digital. Keempat, pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan kerjasama dengan pihak yang lain dengan bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)* ataupun kegiatan lain. Kelima, dalam pengelolaan hubungan serta layanan khusus diperlukan sinergi dengan dinas terkait sehingga tetap dalam satu tujuan. Untuk bisa membangun transformasi manajemen sekolah/madrasah tidak cukup dilakukan oleh sekolah/madrasah itu sendiri. Diperlukan sinergi antar berbagai macam pihak. Sinergitas inilah yang menjadi tonggak awal, dan kemitraan dalam menguatkan transformasi aspek manajemen pendidikan sekolah/madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119. <https://doi.org/10.21009/pip.312.6>
- Ariska, R. S. (2015). Manajemen Kesiswaan. *EJournal UNIB - Universitas Bengkulu*, 9(6), 829.
- Farid Ahmadi, Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Farid Ahmadi, Ibda, H. (2021). *Education Design and Virtual Learning Technology*. UK-Indonesian Scholars Network (UKISN). <https://doi.org/https://www.waterstones.com/book/education-design-and-virtual-learning-technology/farid-ahmadi/9781838176747>
- Fauzi, A. (2016). Model Manajemen Pendidikan Islam “Telaah atas Pemikiran dan Tindakan Sosial.” *At-Ta`lim : Jurnal Pendidikan*, 2(2), 23.
- Ibda, Hamidulloh, D. M. W. (2020). Home Visit Program in Minimizing Stay in Class and Dropout at Elementary School of Sampangan, Semarang. *International Journal of Social Learning (IJSLS)*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i1.2>
- Ibda, Hamidullah, & Laeli, D. N. (2021). Student Learning Outcomes During the Covid-19 Pandemic Through Home Visit Study at MI Salafiyah Kranggan. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 12–22.
- Ibda, Hamidulloh. (2017a). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis di Media. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Ibda, Hamidulloh. (2017b). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH : Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2). <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/shahih/article/view/980/306>
- Ibda, Hamidulloh. (2019). *Guru Dilarang Mengajar!: Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, dan Paradigma Belajar*. CV. Asna Pustaka.
- Ibda, Hamidulloh. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48–64. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v15i1.227>
- Ibda, Hamidulloh, & Wijanarko, Andrian Gandi, M. (2022). *Peningkatan Literasi Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program Satu Siswa Satu Video*. 4(1), 27–35.
- Moorhouse, B. L., & Wong, K. M. (2022). Blending asynchronous and synchronous digital technologies and instructional approaches to facilitate remote learning. *Journal of Computers in Education*, 9(1), 51–70. <https://doi.org/10.1007/s40692-021-00195-8>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Terapan*, 3(2), 54–64.
- Novi Kurnia, et al. (2019). *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet* (1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- R. Andi Irawan, Hamidulloh Ibda , Khoirun Niam, J. A. M. (2019). *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)*. CV. Asna Pustaka.
- Republika. (2020). *Sekolahan Terkendala Sarana Pandemi*. Republika.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. PT. Refika Aditama.
- Romlah. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Buku Daras.
- Rubach, C., von Keyserlingk, L., Simpkins, S. D., & Eccles, J. S. (2022). Does Instructional Quality Impact Male and Female University Students Differently?

- Focusing on Academic Stress, Academic Satisfaction, and Mental Health Impairment. *Frontiers in Education*, 7(February), 1–16. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.820321>
- Setiadi, P. M., & Ganda, N. (2019). Blended and face-to-face learning on lecturing in elementary school teacher education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012010>
- Son, C., Hegde, S., Smith, A., Wang, X., & Sasangohar, F. (2020). Effects of COVID-19 on college students' mental health in the United States: Interview survey study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(9). <https://doi.org/10.2196/21279>
- Tanya Joosten, Kate Lee-McCarthy, Lindsey Harness, R. P. (2020). *Digital Learning Innovation Trends*. Online Learning Consortium. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED603277.pdf>
- Tatik Puji Rahayu, Muhammad Fadli Al Hakim, H. I. (2021). Pandemi Covid-19: Eefektivitas Pembelajaran dalam Jaringan. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 39-49. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2885>
- Wijanarko, A. G. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyusun Media Pembelajaran PAI melalui Strategi 'Satu Semester Satu Media'(TUTER SMEDI). *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 2(1), 78.